

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam lingkup *field research* (penelitian lapangan) karena peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistik di dalam penelitiannya yang mengimplikasikan bahwa penelitian yang dilakukan di MI NU Banat Kudus menggunakan metode kuantitatif.¹ Data-data yang akan diteliti dengan metode kuantitatif ini mengenai pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat. Pada metode eksperimen, peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus yang merupakan pra-syarat yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi.² Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen kuasi (*quasi experimental*) yang disebut juga eksperimen semu. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.³

¹ *Ibid.*, h. 29.

² *Ibid.*, h. 42.

³ *Ibid.*, h. 74.

B. Populasi dan Sampel

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi dalam penelitian yang di lakukan di MI NU Banat Kudus yaitu seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 88 peserta didik.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau populasi dalam bentuk mini.⁴ Pengambilan dan penentuan jumlah sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sebagai gambaran dalam pengambilan sampel, penulis mengikuti petunjuk berikut ini:

1. Apabila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua, atau disebut sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.
2. Apabila jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50% - 60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
3. Apabila jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30%-40%.
4. Apabila jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel yang dapat diambil 20% - 25%.
5. Apabila seluruh anggota populasi di atas 1000, maka sampel dapat diambil 10% - 15%.⁵

Penelitian yang dilakukan peneliti di MI NU Banat Kudus ini mengikuti petunjuk pengambilan sampel pada nomor 2 yaitu jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50% - 60% atau dapat juga menggunakan sampel total. Peneliti akan mengambil sampel pada penelitian ini sebesar 60% peserta didik dari kelas IV. Apabila dihitung 60% dari 88 peserta didik sama dengan 53 peserta didik. Peneliti akan menjadikan peserta didik kelas IV-A dan IV-B sebagai objek penelitian.

⁴ *Ibid.*, h. 215.

⁵ *Ibid.*, h. 224.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Variabel sangat ditentukan oleh landasan teoretisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi.⁶ Sifat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel aktif. Variabel aktif adalah variabel yang memungkinkan untuk dimanipulasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti.⁷ Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

1. Variabel *Independent* atau Variabel Bebas (X)

Variabel *independent* atau bebas adalah variabel yang menerangkan kondisi hubungannya dengan fenomena yang diobservasi.⁸ Variabel *independent* (bebas) pada penelitian ini yaitu pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* dijadikan sebagai masukan yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel ini disimbolkan dengan huruf X. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengukur pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* di MI NU Banat Kudus pada peserta didik kelas IV-A dan IV-B.

2. Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat (Y)

Variabel *dependent* atau terikat adalah kondisi yang berubah ketika pelaku eksperimen mengganti variabel bebas.⁹ Variabel *dependent* (terikat) pada penelitian ini yaitu pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik yang merupakan hasil pengaruh variabel *independent*. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengukur pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta

⁶ *Ibid.*, h. 185.

⁷ *Ibid.*, h. 187.

⁸ *Ibid.*, h. 188.

⁹ Zainal Arifin, *loc. cit.*

didik di MI NU Banat Kudus khususnya peserta didik kelas IV-A dan IV-B.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Terdapat tiga macam cara menyusun definisi operasional antara lain: menekankan pada kegiatan apa yang perlu dilakukan, menekankan pada cara kegiatan itu dilakukan, dan menekankan pada sifat-sifat statis dari hal-hal yang didefinisikan.¹⁰ Definisi operasional pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengembangan *green behaviour* melalui *literacraft* sebagai variabel bebas.

Pengembangan *green behavior* berarti pengembangan perilaku dan sikap peserta didik untuk lebih menjaga lingkungan hidup dan tidak merusak lingkungan hidup. *Literacraft* merupakan gabungan dari kata *literacy* dan *crafting*. *Literacy* yang berarti *melek* memiliki makna sadar dan peduli, sedangkan *crafting* berasal dari kata *craft* yang berarti keahlian dan erat kaitannya dengan pemahaman proses dan teks prosedur yang menjadi sarannya. Bagian teks prosedur ini, anak dilatih mengenali tujuan proses, bahan atau alat yang dibutuhkan dan urutan proses. Kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai pemahaman proses untuk melakukan atau membuat sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai dan menjadi bagian dari *functional literacy* maupun *work skills*. *Literacraft* ini digunakan sebagai pendekatan pembelajaran dan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan *green behaviour* yang telah dijelaskan sebelumnya. Materi pembelajaran pada tingkatan MI yang berkenaan dengan pendidikan lingkungan dapat disampaikan dengan *literacraft* agar siswa menjadi lebih paham dari segi pengetahuan, memunculkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan *green behaviour*.

¹⁰ *Ibid.*, h. 190.

REPOSITORY STAIN KUDUS

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan *literacraft* ini dimulai dengan *pre-reading activity*. Tahap ini penting untuk menggali *background knowledge*, tentang hal-hal yang sudah diketahui oleh peserta didik, sebelum peserta didik menerima informasi baru. Peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang ada dalam buku, misalnya mengenai pengelolaan sampah menggunakan 5R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replant, dan Replace*). Guru dapat memahamkan konsep pembelajaran tersebut dengan mengajak peserta didik membuat *crafting* dengan menggunakan barang-barang bekas yang mereka temui di halaman sekolah. Peserta didik diberi kebebasan dalam membuat *crafting* ini agar kreativitasnya bisa muncul. Perpaduan dengan literasinya dimasukkan ketika peserta didik menuangkan proses pembuatan *crafting* dengan menggunakan teks prosedur. Proses literasi ini sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik. Mulai dari peserta didik terlibat dalam *literacraft* hingga guru memberi peserta didik *something to do with literacy*. Pada tahap ini peserta didik diharapkan paham informasi yang harus disampaikan kepada teman-teman sekelasnya. Semakin banyak buku yang dibaca, dan tulisan yang dihasilkan dalam *literacraft*, lambat laun literasi peserta didik akan semakin sempurna.¹¹ Pembelajaran yang bertema “Peduli Terhadap Makhluh Hidup” sebagai bagian dari kurikulum madrasah, selain memiliki kulikuler juga memiliki tujuan instruksional. Adapun indikator dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Respect for the earth*
 - b. *Care for life*
 - c. *Adopt patterns of production, consumption, and reproduction.*
2. Pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik sebagai variabel terikat.

Pengembangan *green behaviour* melalui *literacraft* ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang peduli lingkungan hidup. Hal ini berarti peserta didik sadar dan peduli akan pentingnya menjaga lingkungan

¹¹ Ernawulan Syaodih, dkk (ed.), *loc. cit.*

REPOSITORY STAIN KUDUS

hidup. Berdasarkan dari berbagai strategi dan model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa skenario pembelajaran secara umum sedikitnya terdiri atas sembilan kejadian, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasution dengan penjabaran berikut:

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian peserta didik.
- b. Menjelaskan kepada peserta didik, hasil yang dicapai setelah ia belajar.
- c. Merangsang peserta didik untuk mengingat kembali konsep, aturan, keterampilan yang merupakan prasyarat agar memahami pelajaran yang diberikan.
- d. Menyajikan stimulus yang berkenaan dengan bahan ajar.
- e. Memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar.
- f. Memberikan *feedback* atau timbal balik dengan memberitahukan kepada peserta didik hasil belajarnya itu benar atau tidak.
- g. Menilai hasil belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui ia telah benar menguasai bahan pelajaran dengan memberikan dua atau tiga soal.
- h. Mengusahakan *transfer* dengan memberikan contoh-contoh tambahan untuk menggeneralisasi segala hal yang telah dipelajari sehingga ia dapat menggunakannya dalam situasi-situasi lain.
- i. Memantapkan segala hal yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan.¹²

Berdasarkan uraian di atas, adapun indikator dalam penelitian ini, yaitu:

- a. kecakapan ide
- b. kesadaran sosial
- c. sikap empati
- d. terampil berinteraksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu. Teknik pengumpulan data pada

¹² Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 92.

penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

1. Teknik Pengumpulan Data dengan Angket

Angket berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan guna menjangkau data yang harus dijawab oleh responden sesuai kondisinya. Keuntungan dari angket yaitu responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi pihak lain dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin. Selain itu, data terkumpul menjadi lebih mudah karena itemnya homogen.¹³ Angket digunakan untuk mendapatkan data presentase sebelum dan setelah pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik khususnya di kelas IV-A dan IV-B di MI NU Banat Kudus.

2. Teknik Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih rinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁴ Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi langsung kepada guru dan peserta didik mengenai manfaat penanaman *green behavior* di MI NU Banat Kudus. Selain itu, menggali informasi mengenai dampak penanaman *green behavior* melalui *literacraft* guna pembentukan sikap peduli lingkungan hidup khususnya pada peserta didik kelas IV-A dan IV-B.

3. Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan. Selain itu, teknik observasi

¹³ Zainal Arifin, *op. cit.*, h. 228.

¹⁴ Zainal Arifin, *op. cit.*, h. 170.

untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses kegiatan yang sedang dilakukan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.¹⁵

4. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis yang dikumpulkan dalam bentuk arsip-arsip laporan. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Mulai dari letak geografis tempat penelitian, struktur pengurus madrasah, keadaan madrasah, hasil evaluasi peserta didik, dan dokumentasi lainnya yang telah terjamin keakuratannya dan relevan dengan masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel X dan variabel Y. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert. Angket ini terdiri dari 20 item soal dan memiliki 4 opsi jawaban, yaitu:

1. Selalu (SL)
2. Sering (SR)
3. Kadang-kadang (KK)
4. Tidak pernah (TP)

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam bentuk angket yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Karakteristik	Indikator	Dominasi/ Tingkatan	Nomor Butir	Skala Pengukuran	Pilihan Jawaban
1. Sikap	a) <i>Respect for the earth</i>	Afeksi tingkat 1 Afeksi tingkat 2	1, 3, 8, 10, 16	Skala Likert	SL SR KK TP

¹⁵ Zainal Arifin, *op. cit.*, 231.

REPOSITORI STAIN KUDUS

	b) <i>Care for life</i>	Afeksi tingkat 1 Afeksi tingkat 2	11, 12, 15, 17, 19, 20.		
	c) <i>Adopt patterns of production, consumption, and reproduction</i>	Afeksi tingkat 1 Afeksi tingkat 2 Afeksi tingkat 3	2, 4, 6, 5, 7, 9, 13, 14, 18.		
2. Nilai	a) Kecakapan ide	Afeksi tingkat 1	1, 2, 3, 5, 13	Skala Likert	SL SR KK TP
	b) Kesadaran sosial	Afeksi tingkat 1 Afeksi tingkat 2	11, 12, 14, 16		
	c) Sikap empati	Afeksi tingkat 1 Afeksi tingkat 2	4, 6, 7, 8, 10, 19		
	d) Terampil berinteraksi	Afeksi tingkat 1 Afeksi tingkat 2 Afeksi tingkat 3	9, 15, 17, 18, 20.		

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur). Peneliti menggunakan jenis validitas isi dalam penelitiannya. Validitas isi sering digunakan dalam pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologis yang timbul pada diri peserta didik tersebut setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.¹⁶ Sebutir item dapat dinyatakan valid, jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya. Oleh karena itu, ada korelasi yang signifikan antara skor item dengan skor totalnya. Skor total disini berkedudukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan skor item berkedudukan sebagai variabel bebasnya (*independent variable*).

Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, yang menjelaskan bahwa item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur yang ingin diukur peneliti atau belum. Uji validitas yang digunakan adalah validitas item. Sebutir item dapat dikatakan telah memiliki validitas yang tinggi atau dapat dinyatakan valid, jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya.¹⁷ Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Hasil perhitungan korelasi akan ditemui suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur suatu item layak digunakan atau tidak. Penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya

¹⁶ Zainal Arifin, *op. cit.*, h. 246.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h. 184.

suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikansi terhadap skor total. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk uji validitas yaitu menggunakan korelasi *bivariate pearson* dan *corrected item-total correlations*. Langkah *bivariate pearson* yaitu pilih *analyze*, kemudian *correlate*, pilih *bivariate*, masukkan semua item, klik *OK*. Selanjutnya, untuk langkah *corrected item-total correlations* yaitu pilih *analyze*, klik *scale*, klik *reliability analysis*, klik semua item, kemudian pilih *statistics*, klik *scale if item deleted*, pilih *continue*, dan klik *OK*.¹⁸

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Berdasarkan perhitungan *product-moment* dari Pearson, dalam mengukur reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien stabilitas. Koefisien stabilitas adalah jenis reliabilitas yang menggunakan teknik *test and retest*, yaitu memberikan tes kepada sekelompok individu, kemudian diadakan pengulangan tes pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda. Cara memperoleh koefisien stabilitas adalah dengan mengorelasikan hasil tes pertama dengan hasil tes kedua dari kelompok yang sama, pada tes yang sama, waktu yang berbeda.¹⁹

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten atau tidak jika pengukuran tersebut diulang lagi. Disini peneliti akan melakukan uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan program SPSS. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu memilih *analyze* pada menu utama SPSS, kemudian memilih *scale* setelah itu klik *reliability analysis*, kemudian klik *statistics* pada kotak *descriptive for*, selanjutnya klik *scale if item deleted*, kemudian klik *continue*, dan *OK*.²⁰

¹⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, h. 90-96.

¹⁹ Zainal Arifin, *op. cit.*, h. 248.

²⁰ Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 97-99.

H. Uji Asumsi Klasik

Suatu penelitian harus merumuskan asumsi, karena asumsi sebagai dasar atau titik tolak dalam memecahkan masalah penelitian, asumsi sebagai acuan dalam menguraikan variabel-variabel penelitian, dan asumsi menjadi sumber untuk merumuskan hipotesis.²¹ Sebelum data dianalisis, peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 16.0 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Entry* data ke *worksheet* SPSS
2. Analisis data dengan taraf kepercayaan 95%

Setelah data dimasukkan, selanjutnya melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Penggunaan statistika inferensial terutama statistika parametrik mensyaratkan atau mengasumsikan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis tentang distribusi normal merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat mengenai kesesuaian teknik analisis statistika yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis.²² Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan SPSS yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka file data yang akan diuji.
- b. Pada menu utama SPSS, pilih *analyze*, kemudian pilih sub menu *nonparametric test*, pilih *legacy dialogs*, selanjutnya pilih *sample K-S*.
- c. Selanjutnya pada *test variable list*, masukkan variabel data yang akan diuji.
- d. Kemudian pada *test distribution*, klik *normal*, kemudian klik *OK*.
- e. Hipotesis yang akan diuji dalam kasus ini adalah:

²¹ Zainal Arifin, *op. cit.*, h. 196.

²² Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 2015, h. 144.

H_0 : Distribusi populasi normal, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

H_1 : Distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.²³

2. Uji Homogenitas

Penelitian eksperimental dan non-eksperimental mengartikan homogenitas dalam tiga hal, yaitu homogenitas teori atau konsep, homogenitas kelompok dan homogenitas data. Homogenitas teori atau konsep berkaitan dengan variabel penelitian. Homogenitas kelompok terutama yang ditemui pada penelitian eksperimen, bermakna bahwa kelompok yang terbentuk terpilih secara random, sehingga kelompok-kelompok tersebut ekuivalen dalam segala hal, kecuali perlakuan berbeda yang akan diberikan. Peneliti menyimpulkan bahwa homogenitas atau ekuivalensi kelompok diperoleh melalui proses randomisasi subjek.²⁴

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keberadaan beberapa varian populasi data sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent samples T-test*, yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka file data yang akan diuji.
- b. Masukkan data ke dalam kolom data view dan beri nama variabel X dan Y.
- c. Kemudian pada menu utama SPSS pilih *analyze*, selanjutnya *regression* dan klik *linear*.
- d. Setelah itu tampil kotak *linear regression*.
- e. Destinaskan variabel X ke kotak *dependent* dan variabel Y ke kotak *independent* kemudian klik *statistics*, sehingga muncul kotak *linear regression statistics*.

²³ *Ibid.*, h. 155-156.

²⁴ *Ibid.*, h. 158-159.

REPOSITORY STAIN KUDUS

f. Kemudian klik *model fit*, *R squared change*, *descriptive*, dan *estimates*, setelah itu klik *continue* dan *OK*.²⁵

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linear*. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.²⁶ Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka file data yang akan diuji
- b. Selanjutnya pada menu utama SPSS pilih *analyze* kemudian *compare means*, kemudian *means*, sehingga tampak kotak *means*.
- c. Destinasikan variabel Y ke *dependent list* dan X ke *independent list*, kemudian klik *options*, sehingga tampak kotak *means options*.
- d. Selanjutnya klik *test for linearity*, kemudian *continue* dan *OK*.²⁷

I. Analisis Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun kategori. Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.²⁸ Menganalisis data mengenai studi eksperimen pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus ini penulis menggunakan metode analisis data berpikir deduktif dan analisis statistik (*product moment*), sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.*, h. 183-184.

²⁶ Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 73.

²⁷ Kadir, *op.cit.*, h. 184-185.

²⁸ Zainal Arifin, *op. cit.*, h. 190.

REPOSITORY STAIN KUDUS

1. Analisis Awal dengan Pola Berfikir Deduktif

Metode deduktif adalah suatu pola berfikir dalam pengambilan kesimpulannya berangkat dari peristiwa-peristiwa yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulannya jadi bersifat khusus. Keutuhan kesimpulan mutlak sangat diperlukan agar hasil akhir dari penelitian ini dapat berbentuk kesimpulan teoritis yang padu dan bersifat umum. Metode deduktif ini peneliti gunakan pada semua bab, karena peneliti melakukan penelitian secara langsung.

2. Analisis Data Statistik dengan *Product Moment*

Data yang terkumpul sebagai jawaban yang diberikan oleh responden terhadap beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dalam daftar angket adalah data yang bersifat kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Berdasarkan alternatif jawaban yang diberikan responden, peneliti menggunakan kode. Penggunaan kode ini berdasarkan pada pemrosesan dan analisis data yang selanjutnya peneliti menggunakan statistik untuk menghitung. Pengolahan data statistik terhadap data yang telah terkumpul, dilakukan melalui tahapan berikut ini :

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan di awal dengan memasukkan pengolahan data angket ke dalam distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi dibagi menjadi dua, yaitu distribusi frekuensi numerikal dan distribusi frekuensi kategorikal. Distribusi frekuensi numerikal adalah pengelompokan frekuensi yang didasarkan pada data kuantitatif, sedangkan distribusi frekuensi kategorikal adalah pengelompokan frekuensi yang didasarkan pada data kualitatif. Peneliti menggunakan distribusi frekuensi numerikal dalam penelitiannya dengan mencari skor terbesar dan skor terkecil, mencari rentan, menentukan jumlah kelas, dan menentukan interval kelas.²⁹ Sebelum data dimasukan ke dalam daftar distribusi frekuensi, peneliti melakukan pengecekan data sebelum diolah, memberi kode terhadap data yang terkumpul dan

²⁹ Zainal Arifin, *op. cit.*, h. 252-253.

memberikan skor pada data yang sudah terkumpul. Adapun standar skor yang penulis buat sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban “selalu” memperoleh skor 4
- 2) Alternatif jawaban “sering” memperoleh skor 3
- 3) Alternatif jawaban “kadang-kadang” memperoleh skor 2
- 4) Alternatif jawaban “tidak pernah” memperoleh skor 1

Standar skor yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk menghitung frekuensi pada masing-masing kategori agar data mudah dipahami. Peneliti menganalisis data berdasarkan perhitungan yang dilakukan.

b. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi. Analisis uji hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis korelasi sederhana yang sering disebut *product moment pearson* dan t uji beda yaitu *paired samples t test*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai (-1). Apabila nilai semakin mendekati 1 atau (-1) berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat dan sebaliknya. Nilai positif menunjukkan hubungan searah dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik. Langkah analisis uji hipotesis untuk *product moment pearson* yaitu pilih *analyze*, kemudian *correlate*, setelah itu *bivariate*, maka muncul kotak *bivariate correlations*, selanjutnya masukan data dan klik *OK*. Selanjutnya untuk uji t yaitu pilih *analyze*, kemudian *compare means* dan klik *paired samples t test*, selanjutnya masukan data dan klik *OK*.³⁰

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Pada bagian ini peneliti membuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (uji t). Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk

³⁰ Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 16-19.

REPOSITORI STAIN KUDUS

menguji hubungan yang terjadi tersebut dapat berlaku untuk populasi atau sampel, sehingga dapat digeneralisasikan atau tidak. Setelah hipotesis diuji, langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi dengan membandingkan nilai r hasil penelitian ini (r_o) dengan nilai pada r tabel (r_t) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan 1% dan 5% menyatakan r_o lebih besar dari r_t , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima.
- 2) Jika taraf signifikan 1% dan 5% menyatakan r_o lebih kecil dari r_t , maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

